

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan pesat teknologi informasi di era kontemporer menuntut pemanfaatan layanan kesehatan digital di institusi pelayanan kesehatan. Perkembangan pada sistem informasi banyak dibutuhkan oleh perusahaan bahkan fasilitas pelayanan kesehatan khususnya Puskesmas. Menurut Permenkes RI Nomor 31 tahun 2019, tentang Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS), ditegaskan bahwa penguatan dukungan terhadap SIMPUS memerlukan implementasinya untuk menjamin ketersediaan data dan informasi yang tepat waktu, akurat, berkesinambungan, dan akuntabel. Sesuai dengan regulasi tersebut. SIMPUS harus memfasilitasi berbagai proses pelayanan kesehatan puskesmas, termasuk koordinasi antar Unit, pengurangan biaya administrasi, peningkatan kecepatan pelayanan, ketepatan dalam pemrosesan data, penyederhanaan pelaporan dalam pelaksanaan operasional, dan pengembangan strategis dalam implementasi manajerial (Permenkes RI No 31, 2019). SIMPUS dirancang untuk menangani data dan informasi di dalam Puskesmas secara mudah dan cepat. SIMPUS merupakan sebuah sistem yang memfasilitasi operasional, administrasi, dan proses pengambilan keputusan organisasi dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan Indonesia (Hawadah, 2021). SIMPUS adalah Aplikasi Pengolahan data pasien mulai dari pendaftaran hingga pelaporan hal ini merupakan tujuan utama dari SIMPUS. Data yang dimasukkan disimpan dalam basis data yang kemudian disortir berdasarkan kriteria persyaratan pelaporan, termasuk laporan inventaris obat, laporan kunjungan harian, statistik morbiditas, dan laporan lain yang diperlukan untuk administrasi pusat kesehatan (Roziqin et al., 2021).

Penggunaan aplikasi *SmartHealth* di Puskesmas Kabupaten Sleman merupakan bentuk implementasi penerapan sistem informasi berbasis web yang diharapkan bisa menciptakan pelayanan rekam medis yang paperless, dengan

demikian bisa mengurangi penggunaan kertas, ruang penyimpanan dan seluruh data dan informasi bisa lebih terorganisir (Lazuardi, 2024). Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerimaan terhadap aplikasi *SmartHealth* masih tergolong rendah di beberapa puskesmas. Penelitian yang dilakukan oleh Lazuardi Kemas Syakhsi (2024) di Puskesmas Prambanan menunjukkan bahwa aspek *content* hanya memperoleh skor kepuasan sebesar 67,0%, yang merupakan kategori terendah dari lima aspek yang diukur. Kondisi tersebut menunjukkan adanya masalah pada kemahiran pengguna, kualitas informasi, dan dukungan organisasi terhadap pengoperasian sistem.

Penerapan *SmartHealth* di Puskesmas Kabupaten Sleman sangat penting dilakukan mengingat sistem informasi manajemen ini menjadi tulang punggung dalam pengelolaan data pelayanan kesehatan. Meskipun teknologi ini dirancang untuk mempermudah pekerjaan tenaga kesehatan, berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat penerimaan dan pemanfaatan sistem seringkali berbeda antar profesi, seperti dokter, perawat, dan tenaga administrasi. Permasalahan yang terjadi dalam penggunaan sistem, seperti resistensi pengguna, kurangnya pelatihan, atau ketidaksesuaian teknologi dengan kebutuhan berpotensi menyebabkan penurunan kinerja, kesalahan pencatatan data, hingga gangguan dalam pelaporan kesehatan. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan karena dapat menghambat proses pengambilan keputusan yang cepat dan akurat di Puskesmas Kabupaten Sleman yang berdampak pada kualitas layanan kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Azzahra, 2024).

Puskesmas Sleman yang berlokasi di Srimulyo, Jl. Kapten Haryadi No.6, riharjo, Kecamatan Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Sleman yang menggunakan SIMPUS berupa sistem *SmartHealth*. Salah satu Unit yang menggunakan sistem *SmartHealth* di Puskesmas Sleman yaitu Unit Gawat Darurat (UGD). UGD adalah bagian dari Puskesmas yang memberikan pelayanan medis darurat kepada pasien dengan kondisi yang mengancam nyawa, fungsi organ tubuh, atau dapat menyebabkan kecacatan permanen jika tidak segera ditangani (Putri et al., 2022). Pemilihan UGD sebagai fokus penelitian dibandingkan Unit pelayanan

lainnya didasarkan pada karakteristik UGD yang memiliki beban kerja tinggi, kompleksitas alur pelayanan, dan tingkat urgensi yang sangat tinggi dalam penanganan pasien. UGD beroperasi selama 24 jam dan menangani kondisi pasien yang memerlukan penanganan cepat dan tepat, sehingga sistem informasi seperti *SmartHealth* dituntut untuk mampu mendukung proses pelayanan secara efisien dan tanpa hambatan. Kesalahan atau keterlambatan dalam pencatatan data di UGD dapat berdampak langsung pada keselamatan pasien, menjadikan penerimaan dan pemanfaatan sistem ini sebagai aspek yang sangat penting untuk diteliti (Marota et al., 2024)

Berdasarkan penelitian Kemas Syakhsi Lazuardi 2024 dengan judul "Evaluasi Sistem informasi *SmartHealth* di Puskesmas Prambanan dengan metode *user computing satisfaction (EUCS)*" yaitu metode untuk mengetahui persepsi penggunaan terhadap kemudahan penggunaan dan juga kepuasan pengguna terhadap aplikasi berbasis web yaitu *SmartHealth* di Puskesmas Prambanan. Berdasarkan temuan penelitian terdapat kendala berupa petugas Puskesmas belum siap menerapkan *SmartHealth* dengan komprehensif, petugas belum familier dengan *SmartHealth*, belum adanya prosedur pengisian *SmartHealth*, sarana dan prasarana kurang memadai. Dampak dari kendala tersebut yaitu tidak efektifnya kinerja sistem dari berbagai sisi termasuk dari sisi kepuasan pengguna (Lazuardi, 2024).

Dari penelitian tersebut masih belum spesifik dalam menguraikan bagaimana penerapan sistem *SmartHealth* maka akan disempurnakan lagi menggunakan metode *PIECES*. Menurut James A. Senn dalam bukunya "Analysis and Design of Information Systems" (1989), metode *PIECES* dibuat sebagai kerangka kerja untuk membantu analisis sistem dalam mengenali dan mendefinisikan masalah dan persyaratan dalam suatu sistem informasi (Langer, 2008). Metode *PIECES* dipilih dikarnakan mampu memberikan evaluasi menyeluruh terhadap SIMPUS dari berbagai aspek penting. Metode ini sangat relevan diterapkan di UGD karena merupakan Unit dengan tingkat urgensi dan kompleksitas tinggi di mana ketepatan informasi dan juga kecepatan akses data. *PIECES* memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan sistem secara

sistematis. Evaluasi sistem dengan *PIECES* membantu dalam memahami bagaimana SIMPUS mendukung kinerja UGD, kualitas informasi yang dihasilkan, efisiensi operasional, serta tingkat pelayanan yang dirasakan oleh pengguna.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sleman terdapat beberapa permasalahan atau kendala dalam penggunaan SIMPUS yaitu kendala terkait jaringan sistem yang bisa memakan waktu pelayanan sekitar 5-10 menit, dan juga *SmartHealth* tidak terbridging dengan p-care yang bisa terjadi 1-2 kali dalam sebulan, dan panggilan antrian tidak sesuai dengan Unit yang dituju karna kesalahan sistem. Pada tahun 2020 bulan Juli Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman menganjurkan di implementasikannya sistem *SmartHealth* di seluruh Kabupaten Sleman. Pada tahun tersebut Dari 25 Puskesmas di Kabupaten Sleman hanya 14 Puskesmas yang mengimplementasikan *SmartHealth* salah satunya yaitu Puskesmas Sleman. Pada awal di terapkannya sistem *SmartHealth* di Puskesmas Sleman belum semua Unit yang mengimplementasikan sistem tersebut seperti psikolog, gizi, farmasi. Implementasi yang menyeluruh dilaksanakan pada tahun 2021 bulan Desember setelah diadakannya sosialisasi dan pelatihan terkait *SmartHealth* ini. Yang mempunyai akses terhadap SIMPUS ini sendiri yaitu semua tenaga kesehatan, mahasiswa penelitian, mahasiswa koas, dan iship. Seluruh petugas kesehatan di Puskesmas Sleman juga memiliki user dan password pribadi dalam mengakses SIMPUS.

Sampai saat ini menurut hasil wawancara kepada penanggung jawab sistem *SmartHealth* Puskesmas Sleman belum ada penelitian yang mengidentifikasi penerapan sistem *SmartHealth* menggunakan metode *PIECES*. Terkait dengan hal tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait Gambaran Penerapan SIMPUS Dengan Metode *PIECES* di Unit Gawat Darurat Puskesmas Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian yaitu bagaimana Gambaran penerapan sistem informasi berdasarkan aspek *PIECES* di Unit Gawat Darurat Puskesmas Sleman.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penerapan sistem informasi berdasarkan aspek *PIECES* di Unit Gawat Darurat Puskesmas Sleman.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran penerapan SIMPUS di Unit Gawat Darurat Puskesmas Sleman berdasarkan aspek kemampuan (*performance*).
- b. Mengidentifikasi gambaran penerapan SIMPUS di Unit Gawat Darurat Puskesmas Sleman berdasarkan aspek informasi (*information*).
- c. Mengidentifikasi gambaran penerapan SIMPUS di Unit Gawat Darurat Puskesmas Sleman berdasarkan aspek ekonomi (*economy*).
- d. Mengidentifikasi gambaran penerapan SIMPUS di Unit Gawat Darurat Puskesmas Sleman berdasarkan aspek pengendalian (*control*).
- e. Mengidentifikasi gambaran penerapan SIMPUS di Unit Gawat Darurat Puskesmas Sleman berdasarkan aspek keefisienan (*efficiency*).
- f. Mengidentifikasi gambaran penerapan SIMPUS di Unit Gawat Darurat Puskesmas Sleman berdasarkan aspek pelayanan (*service*).

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk Institusi, Sebagai referensi untuk perpustakaan di lingkungan Prodi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan universitas Jendral Ahmad Yani.
 - b. Untuk peneliti lain, Sebagai sarana untuk pengembangan kualitas mahasiswa RMIK dan MIK dalam melakukan penelitian pada sistem informasi Puskesmas (SIMPUS) daerah sleman berupa aplikasi berbasis web yaitu *SmartHealth*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk Puskesmas, diinginkan penelitian ini bisa menjadi acuan dalam menggambarkan penerapan SIMPUS di Unit Gawat Darurat Puskesmas Sleman.
 - b. Untuk penulis, ini merupakan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dan wawasan dalam penelitian ilmiah serta memahami gambaran penerapan SIMPUS di Unit Gawat Darurat Puskesmas Sleman.

E. Keaslian penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

| Nama peneliti | Judul penelitian tahun | Persamaan | Perbedaan |
|---|--|--|--|
| Kemas Syakhsi Lazuardi | Evaluasi Sistem informasi <i>SmartHealth</i> di Puskesmas Prambanan dengan metode user computing satisfaction (EUCS), 2024 | Membahas mengenai sistem informasi manajemen puskesmas kabupaten slamatan Merupakan penelitian kualitatif | Penelitian menggunakan metode EUCS untuk menganalisis SIMPUS yaitu metode yang digunakan Secara khusus, metode ini biasanya digunakan untuk menjamin bahwa sistem informasi tidak hanya memenuhi spesifikasi teknis tetapi juga menawarkan pengalaman yang memuaskan bagi pengguna akhir. sedangkan penelitian saya menggunakan metode <i>pieces</i> secara spesifik yaitu merupakan suatu proses analisis kendala dan permasalahan yang muncul pada sistem. |
| Sylva Flora Ninta Tarigan, Tri Septian Maksum | Pemanfaatan layanan sistem informasi E-puskesmas menggunakan <i>pieces</i> , 2022 | Penelitian ini membahas mengenai sistem informasi puskesmas dengan menggunakan metode <i>pieces</i> . | Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan survei deskriptif sedangkan penelitian saya kualitatif menggunakan teknik <i>in depth</i> interview, yaitu suatu metode pengumpulan informasi secara rinci dan menyeluruh untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab langsung antara peneliti dengan subjek menggunakan pedoman wawancara. |

| Nama peneliti | Judul penelitian tahun | Persamaan | Perbedaan |
|--|---|---|---|
| Zefan Adiputra Golo, Subinarto, Elise Garmelia | Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Puskesmas Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS) di Puskesmas Karangtengah, 2021 | Membahas mengenai sistem informasi manajemen puskesmas. | Penelitian menggunakan metode EUCS untuk menganalisis SIMPUS yaitu metode yang digunakan Secara khusus, metode ini biasanya digunakan untuk menjamin bahwa sistem informasi tidak hanya memenuhi spesifikasi teknis tetapi juga menawarkan pengalaman yang memuaskan bagi pengguna akhir. sedangkan penelitian saya menggunakan metode <i>pieces</i> secara spesifik yaitu merupakan suatu proses analisis untuk mengetahui kendala dan permasalahan yang muncul pada sistem. |
| Supriyanti, Syamsu Windarti, Muhammad Muslim | Analisis SIMRS pada bagian pendaftaran pasien menggunakan metode <i>pieces</i> di RSKIA UMMI KHASANAH , 2023 | Penelitian ini Membahas mengenai sistem informasi dengan menggunakan metode <i>pieces</i> dan merupakan penelitian kualitatif | Penelitian dilakukan di instansi Rumah sakit dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara saja. sedangkan penelitian saya mengumpulkan data dengan menggunakan teknik in depth interview, yaitu suatu metode pengumpulan informasi secara rinci dan menyeluruh untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dengan subjek, baik dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. |

| Nama peneliti | Judul penelitian tahun | Persamaan | Perbedaan |
|----------------------------------|---|--|---|
| Luthfiya Salsabila Azzahra | Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen puskesmas(SmartHealthh) berdasarkan profesi tenaga kesehatan dengan metode hot-fit dipuskesmas Kalasan . 2024 | Penelitian ini Membahas mengenai sistem informasi puskesmas dikabupaten sleman | Penelitian ini menggunakan metode hot-fit (Human Organization Technology Fit) metode HOT-Fit berupaya untuk menjamin bahwa pengguna sistem dan organisasi layanan kesehatan dapat memperoleh manfaat maksimal dari sistem informasi kesehatan yang diterapkan. Sementara itu, penelitian ini menggunakan metode <i>pieces</i> secara spesifik yaitu merupakan suatu proses GAMBARAN kendala dan permasalahan yang muncul pada sistem. Dan merupakan penelitian kuantitatif. |